

Optimalisasi Pembelajaran Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19

Nur Afif¹, Agus Nur Qowwim²

¹ Institut PTIQ Jakarta

² Institut PTIQ Jakarta

nurafif@gmail.com

agusqowim@gmail.com

Doi:

Diterima: 21/10/2021

Direvisi: 13/11/2021

Disetujui: 29/11/2021

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memperoleh informasi tentang perubahan metode pembelajaran guru serta peran aktif orang tua dimasa pandemi covid-19. Perubahan metode mengajar dari tatap muka of line menjadi jarak jauh of line telah menyadarkan insan pendidik juga orang tua bahwa telah terjadi perubahan sistem pembelajaran secara masif. Perubahan ini jika tidak disikapi dengan bijak maka akan mereduksi makna dan hasil pendidikan yang diselenggarakan dalam kurun satu setengah tahun ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naratif, model ini peneliti ambil agar dapat memotret dan mendeskripsikan fakta dan temuan yang dipadukan dengan berbagai literatur yang sesuai dengan judul penelitian. Dengan pendekatan ini diharapkan penelitian ini dapat menggambarkan secara objektif tentang optimalisasi pembelajaran anak usia dini dimasa pandemi covid-19.

Kata Kunci: Optimalisasi, Pembelajaran AUD, Pandemi Covid-19

Abstract:

This study aims to explore and obtain information about changes in teacher learning methods and the active role of parents during the COVID-19 pandemic. The change in teaching methods from face-to-face to online to remote from line has made educators and parents aware that there has been a massive change in the learning system. If this change is not handled wisely, it will reduce the meaning and results of the education that is being held within this year and a half.

This study uses a narrative qualitative approach, this model the researchers took in order to be able to photograph and describe the facts and findings combined with sharing literature in accordance with the title of the study. With this approach, it is hoped that this research can objectively describe the optimization of early childhood learning during the COVID-19 pandemic.

Keywords: Important words or phrases related to the topic separated by commas (12pt)

Pendahuluan

Lebih dari satu setengah tahun ini dunia dilanda badai covid-19, tak terkecuali Indonesia menjadi salah satu negara yang ikut terdampak. Akibat pandemi, semua sektor kehidupan manusia mengalami krisis termasuk sektor pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu sektor yang memprihatinkan akibat badai pandemi covid-19, dimana pembelajaran yang semula off line (tatap muka) menjadi on line (jarak jauh). Model pendidikan terakhir ini menjadi sesuatu yang baru bagi proses kegiatan belajar mengajar di Indonesia, terlebih bagi anak usia dini (AUD).

Anak usia dini semula dapat leluasa bergerak dan berbicara sebagai bentuk ekspresi potensi akademiknya, namun sejak badai covid semua serba terbatas. Adanya pembatasan ini bukan saja datang dari internal anak melainkan adanya instruksi dari guru agar proses pembelajaran on line dapat berjalan dengan tertib. Ketertiban dalam pembelajaran daring menjadi suatu keniscayaan agar materi yang disampaikan dapat diserap oleh

peserta didik. Problem inilah yang akhirnya perlu disikapi dengan bijaksana oleh guru juga orang tua/wali murid. (Laila Qodari dan Giwang Wahyuningrum 2021: 1)

Model pembelajaran baru ini bukan saja merepotkan guru, siswa juga membuat sebagian besar orang tua menjadi terbelenggu dan terganggu. Bagi orang tua, kebiasaan dan kebanggaan menyekolahkan anaknya di play group dan TK untuk sementara berubah menjadi masalah yang perlu segera diselesaikan. Masalah tersebut bukan karena tingkat kesulitan materi yang harus dikuasai anak, namun lebih pada menjaga dan ikut serta menemani aktivitas belajar anak sedang diwaktu yang sama mereka juga harus tetap bekerja. Untungnya, dimasa seperti ini pemerintah mengeluarkan satu kebijakan sehingga masyarakat bisa bekerja dari rumah.

Upaya dan kebijakan pemerintah yang sedemikian tersebut perlu mendapat respon yang tepat dari pengelola pendidikan terutama guru agar mampu menyelenggarakan KBM dengan lebih optimal. Optimalisasi pembelejaran dimasa

pandemi sangat penting dikembangkan agar kebosanan siswa dan kebingungan orang tua dapat terjembatani. Pembelajaran anak usia dini dimasa pandemi telah menyadarkan dunia pendidikan utamanya guru, agar terus dapat berinovasi dan menggali berbagai metode agar dapat menyelaraskan antara kebutuhan, materi dan tujuan pembelajaran.

II. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memaparkan temuan perubahan pembelajaran tatap muka (of line) menjadi jarak jauh (on line). Dimasa pandemi pembelajaran menjadi satu-satunya model yang dilegalkan oleh pemerintah, oleh sebab itu suka tidak suka model ini harus diterapkan sekolah di seluruh Indonesia. Adanya perubahan model pembelajaran ini berakibat kepada massifnya pemanfaatan media internet dan digital, baik melalui link zoom, google calss meet hingga pemanfaatan whatsapp group sebagai media belajar sekaligus komunikasi dengan orang tua/wali. Melalui model pembelajaran jarak jauh ini semua materi disampaikan kepada peserta didik dengan harapan memperoleh hasil yang optimal.

Pembelajaran jarak jauh E-Learning sebagaimana tertuang dalam permendiknas tahun 2013 nomor 109 tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh

sebetulnya bertujuan untuk memperoleh akses pendidikan yang lebih luas. (Laila Qodari dan Giwang Wahyuningrum 2021: 2) Dengan akses yang sedemikian luas memungkinkan adanya model, temuan materi baru sekaligus memunculkan problematika pembelajaran baru pula. Kondisi ini akhirnya menimbulkan multi persepsi diantara orang tua dan akhirnya melahirkan berbagai isu tentang pendidikan di masyarakat luas. Bagi guru situasi ini dapat berakibat semakin meningkatnya semangat dan etos mengajar sekaligus melahirkan satu ke Gundahan dalam menemukan satu model pembelajaran yang tepat.

1. Optimalisasi Pembelajaran dimasa Pandemi

Di tengah situasi pandemi yang masih melanda ini, berbagai pihak terus dan saling menguatkan nilai-nilai gotong royong. Berbagai kebijakan pemerintah serta dukungan dari swasta terus digelorakan guna mengurai dan mengatasi situasi sulit ini. Dari pemerintah kebijakan pembelajaran melalui siaran TVRI serta layanan belajar dari rumah ke rumah (BdR) menjadi salah satu bentuk optimalisasi pembelajaran dimasa pandemi. Penyusunan modul, penyajian materi bergilir dan berjenjang menjadi kegiatan rutin yang diberikan pemerintah dan pihak swasta sebagai bentuk dukungan terhadap

dunia pendidikan. (Ana Widyastuti 2021: 238) Namun hal ini perlu mendapat dukungan penuh dari orang tua/wali terutama bagi mereka yang memiliki anak dalam jenjang pendidikan usia dini AUD.

Pandemi membawa dampak berbeda bagi orang dewasa dan anak usia dini (AUD). Bagi orang dewasa (SMA, SMP atau SD) model pembelajaran jarak jauh membutuhkan waktu beradaptasi yang tak terlalu lama, namun bagi anak usia dini AUD model ini bisa menjadi solusi sekaligus masalah. Anak usia dini fitrahnya adalah senang bermain sementara model pembelajaran jarak jauh memanfaatkan komputer atau HP sebagai media utamanya. Satu sisi hal ini memberi ruang bagi anak usia dini untuk belajar dengan mudah, disisi lain ini dapat dimanfaatkan untuk bermain game dan abai terhadap materi yang sudah diberikan oleh guru. Inilah yang perlu mendapat perhatian lebih baik dari guru maupun orang tua.

Bagi guru, idealnya model pendidikan on line dapat menggantikan peran model pendidikan of line terutama bagi anak usia dini. Interaksi pembelajaran secara daring harus tetap terjaga meskipun dalam lingkup yang terbatas. Interaksi tersebut seyogyanya mencakup hubungan siswa dengan temannya, guru dengan siswa dan guru dengan materi yang akan diajarkannya. Ketercakupan tersebut harus

dapat terefleksikan melalui proses KBM sekaligus bermain siswa meskipun melalui model daring. Berbagai unsur tersebut dibuat semata-mata untuk dapat mengoptimalkan proses KBM di sekolah yang dibimbing oleh seorang guru dan selanjutnya mendapat pengawasan orang tua di rumah. (Elviawaty Muisa Zamzami 2021: 2)

Permasalahan utama model pembelajaran daring ialah tidak semua guru memiliki pengalaman praktis, sehingga dimungkinkan adanya kesulitan dalam prosesnya. Disinilah perlunya ada penegasan dan pengoptimalan agar pembelajaran on line yang secara otomatis akan mengurangi intensitas tatap muka antara guru dan siswa dapat terjaga dengan baik. Lebih jauh, secara praktis guru akan kesulitan dalam melakukan proses evaluasi sebagaimana proses tersebut dilakukan secara of line. (Ariadhy 2020: 220–226) Sebagai solusi atas perubahan dan problem tersebut, maka kegiatan belajar anak usia dini perlu mendapat pendampingan dari orang tua/wali.

2. Kolaborasi Antara Guru, Siswa dan Orang Tua

Menjadi keniscayaan bahwa pendidikan dan aktivitas belajar bukan saja milik guru, melainkan ia adalah proses kolaboratif antara siswa, guru, materi dan orang tua terutama dimasa pandemi ini.

Guru dituntut kreatif dalam meramu materi dalam berbagai bentuk dan metode, sehingga siswa lebih mudah memahaminya. Kecerdasan guru dalam menyederhanakan materi perlu dilakukan mengingat durasi dan medan yang dihadapi selama proses KBM berbeda. Jika seorang guru tidak dapat meramu materi dalam setiap aktivitas mengajarnya, maka siswa akan bertambah sulit memahami di tengah keterbatasan media yang digunakan. (Ana Widyastuti 2021: 224)

Belajar adalah proses mengisi memori, kognisi dan metakognisi yang memengaruhi pemahaman siswa. Dikatakan demikian karena pembelajaran menjadi transfer informasi dari guru kepada siswa. Guru harus dapat memodifikasi informasi sehingga siswa dapat menerima dengan benar secara komprehensif. Kemampuan guru mengirimkan informasi dalam proses pembelajaran ini bukanlah hal yang mudah. Guru harus memiliki keterampilan mengajar dengan berbagai pendekatan sehingga siswa dapat belajar dan berpartisipasi secara aktif.

Pada tingkat pendidikan anak usia dini, pengulangan dan penguatan harus dilakukan sesering mungkin. Penguatan adalah bentuk respon, baik verbal atau nonverbal. Penguatan dimaksudkan untuk memberikan umpan balik kepada siswa atas tindakan mereka sebagai commissioning atau koreksi melalui pemanfaatan teknologi.

(Afrillia Fahrina 2020: 1) Penguatan dibagi menjadi penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif bertujuan untuk memelihara dan mempertahankan perilaku siswa yang positif, sedangkan penguatan negatif memperkuat perhentian atau penurunan perilaku siswa yang tidak menyenangkan.

Dalam proses pembelajaran dimasa pandemi ini, peran orang tua sebagai partner guru dalam mendidik anaknya perlu ditingkatkan. Keterlibatan aktif orang tua menjadi penguat guna mendapatkan hasil yang lebih optimal. Orang tua boleh jadi tidak memiliki ketrampilan sebagaimana guru dalam mengajar, akan tetapi keterlibatan aktif orang tua dapat menjadi komplementer dalam unsur pendidikan dimasa pandemi ini. Oleh sebab itu harmonisasi hubungan guru, siswa dan orang tua perlu dilakukan sebagai upaya dalam mengoptimalkan proses pembelajaran secara daring maupun luring.

3. Mengasah Kecakapan Literasi Digital

Sebagai institusi pendidikan sekolah harus memfasilitasi guru dan siswanya agar lebih peka terhadap perkembangan sosial media. Perlu disadari bahwa banyak informasi yang dapat digali dan ditemukan oleh guru dan siswa melalui literasi digital yang semakin hari terus berkembang dengan cepat. Akses informasi

yang sedemikian luas perlu diantisipasi agar siswa terutama anak usia dini memperoleh informasi yang benar dan patut. Bagi anak usia dini, dunia digital selain menyimpan beragam informasi ia tak ubahnya seperti destinasi wisata yang tanpa batas, berbagai aplikasi dan game yang banyak dijumpai.

Dengan meningkatnya kecakapan literasi digital diharapkan kemampuan guru semakin meningkat sehingga ia dapat meningkatkan kualitas pengajarannya di kelas. Penguasaan literasi digital perlu dimiliki dan bukan hanya sekedar tren yang harus diikuti. Adanya penguatan penguasaan akses digital seharusnya dapat mengantarkan proses kegiatan belajar mengajar lebih mendalam dan transformatif terutama bagi anak usia dini. Perlu adanya penekanan bahwa penguasaan literasi digital bukan hanya untuk mengejar pemahaman konseptual siswa akan tetapi dari maraknya informasi yang tersedia diharapkan dapat menstimulasi tumbuh-kembang emosional siswa secara keseluruhan. (Ana Widyastuti 2021: 243)

Dengan adanya pandemi ini, bukan tidak mungkin jika model pembelajaran jarak jauh (on line) akan tetap menjadi salah satu pilihan dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, ketersediaan dan kemauan guru untuk menguasai dan mengakses literasi digital menjadi suatu keniscayaan.

Jika berbagai upaya di atas tersebut sudah dilakukan maka optimalisasi pembelajaran dimasa pandemi ini akan dapat dilakukan. Guru sebagai pendidik akan terus menemukan berbagai inovasi dengan pemanfaatan teknologi dan informasi digital, sementara orang tua akan semakin peduli terhadap segala proses pembelajaran yang sedang dijalani oleh anak-anaknya di sekolah.

Kesimpulan

Dari berbagai pembahasan dan temuan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, perubahan model pembelajaran dimasa pandemi ini telah menyadarkan berbagai pihak untuk responsif terhadap segala perubahan yang ada. Keterlibatan pemerintah, swasta dan orang tua secara kolektif telah berkontribusi secara positif sehingga proses pembelajaran terutama anak usia dini (AUD) dapat terfasilitasi dengan berbagai dinamikannya. Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik, mereka tidak sama dengan siswa SMA, SMP dan SD. Oleh karenanya diperlukan pendekatan yang kreatif dalam pembelajaran terutama pembelajaran dengan metode on line (pembelajaran jarak jauh).

Optimalisasi pembelajaran dimasa pandemi dapat dicapai manakala terdapat kolaborasi positif antara guru, siswa juga

orang tua. Kesemuanya adalah figur penting yang harus saling melengkapi di tengah berbagai perubahan dan kemungkinan yang hingga kini masih terus diprediksi. Bagi guru, penguasaan literasi digital menjadi satu keniscayaan. Penguasaan terhadap unsur ini akan memberi dampak besar terhadap kecakapan adaptif terutama tentang kepekaan terhadap penggunaan media sosial dan membajirnya arus informasi dan pengetahuan berbasis digital.

Daftar Pustaka

- Fahrina, Afrillia. (2020) Guru Indonesia: Pandemi Corona Disrupsi Pendidikan dan Kreativitas Guru, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Widyastuti, Ana. (2021). Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Daring, Luring BdR: Tantangan, Strategi Solusi Pendidikan di Tengah Pandemi Covid 19 dan Masa Depan, Jakarta. PT. Elex Komputindo Kelompok Gramedia.
- Ariadhy, S. Y., Nurohman, S., Arkum, D., & Handini, W., (2020) Pelatihan pembelajaran jarak jauh di era pandemi covid-19. JURNAL ANOA, 1(3).
- Zamzami, Elviawaty Muisa. (2021). Aplikasi Edutainment Pendukung Pembelajaran Jarak Jauh TK Merujuk Standar Nasional PAUD, (Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 5 Issue 2
- Wahyuningrum, Laila Qodari Giwang. (2021) Optimalisasi Pembelajaran Daring dimasa Pandemi, Yogyakarta, UAD Press.